

Perspektif: **KELEMBAGAAN ALTERNATIF DALAM MANAJEMEN BENCANA ERA INDUSTRI 4.0**

Oleh: Joko Fitra, S.Pd, M.Sc, M.M



Disampaikan Pada Seminar Nasional “ Manajemen Kebencanaan di Era Industri 4.0” STIE Tamansiswa Banjarnegara di Hotel Surya Yudha Kamis 12 Maret 2020

Berubah atau Tertinggal

Bagaimana Retail Tradisional bisa bertahan di Era Digital

Selasa, 18 Desember 2018 | Gedung SMESCO Indonesia



KENAPA HARUS BERUBAH ??

1. Adanya perubahan perilaku belanja konsumen dari *Retail Tradisional* ke *Retail Modern*
2. Pertumbuhan Retail semakin pesat
3. Persaingan yang semakin kompetitif



Joko Fitra

Nama : Joko Fitra, M.Sc, M.M
TTL : Kebumen, 5 Mei 1989
Pekerjaan Aktif : 1. Dosen Tetap STIE Putra Bangsa Kebumen
2. Direktur CV. Daya Cipta Usaha (Public Service)
3. Owner Siji Pangan
Pengalaman kerja : Konsultan UKM Kementerian Koperasi dan UKM RI (2016-2018)
Pendidikan : S1 Pendidikan Sosiologi UNY (Konsentrasi Pemberdayaan)
S2 Magister Manajemen Bencana UGM
S2 Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha (Marketing)
Sertifikasi : Konsultan UKM oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi Republik Indonesia.
Organisasi Sosial Aktif : 1. Ketua Yayasan Riyadlotul Muhyiddin Kebumen
2. Ketua II Paguyuban SRC Sinar Lawet Kebumen
3. Ketua LPNU (Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama) Kebumen
4. Ketua Rt. 05/ VII Kelurahan Tamanwinangun
Alamat : Jl. Kejayan Kel. Tamanwinangun 05/VII Kab. Kebumen
Nomor HP/Wa : 085282100657

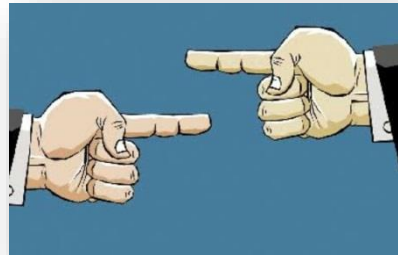
Masalah Klasik Manajemen Bencana



“...Manajemen bencana masih menitikberatkan pada siklus responsif bencana...”



“...Kegagalan dan ketidaksiapan seluruh elemen yang terlibat dalam pengelolaan bencana baik dari Pemerintah, Dunia Usaha, Akademisi, Media Massa, dan masyarakat umum ...”



“...Pengelolaan tidak Efisien dan Efektif: Saling Menyalahkan antar Pihak..”



“.....Pengelolaan bencana membutuhkan multidisiplin ilmu yang memiliki peran saling melengkapi, baik pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana...”

“...Fokus diskusi hari ini adalah optimalisasi peran kelembagaan alternatif di Era Industri 4.0 terhadap Pengelolaan Bencana yang efisien dan efektif...”



Natural phenomenon



Disaster

“...**Bencana** merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (UU 24/2007)

Jenis Bencana



Sosial

Konflik sosial



Non Alam

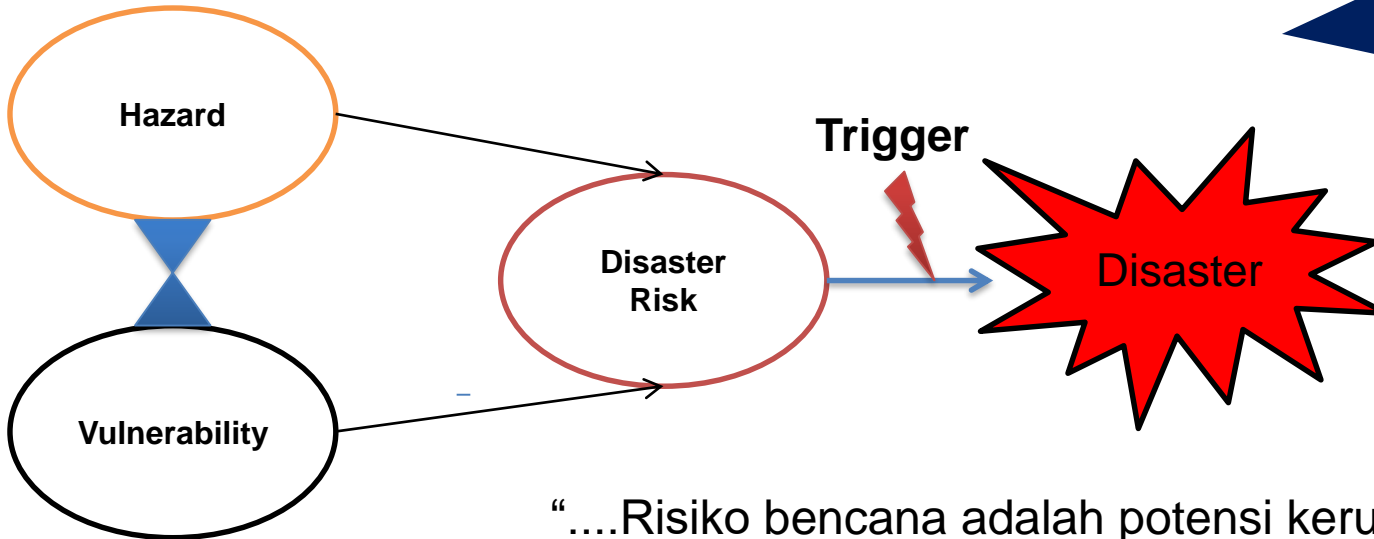
gagal teknologi,
gagal modernisasi,
epidemi, dan wabah penyakit.



Alam

gempabumi,
tsunami,
gunung meletus,
banjir,
kekeringan,
angin topan,
dan tanah longsor

Terjadinya Bencana



“....Risiko bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat...”

Manajemen Bencana



Serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi (*UU 24/2007*).



**Manajemen Bencana
HFA, 2005-2015**

**Manajemen Resiko Bencana
SFA, 2015-2030**

Disaster Risk



Hazard

(alami dan atas tindakan manusia)

Vulnerability

(faktor fisik, sosial, ekonomi dan lingkungan)

Capacity

(kemampuan mencegah, kesiapsiagaan, tanggap terhadap kedaruratan)

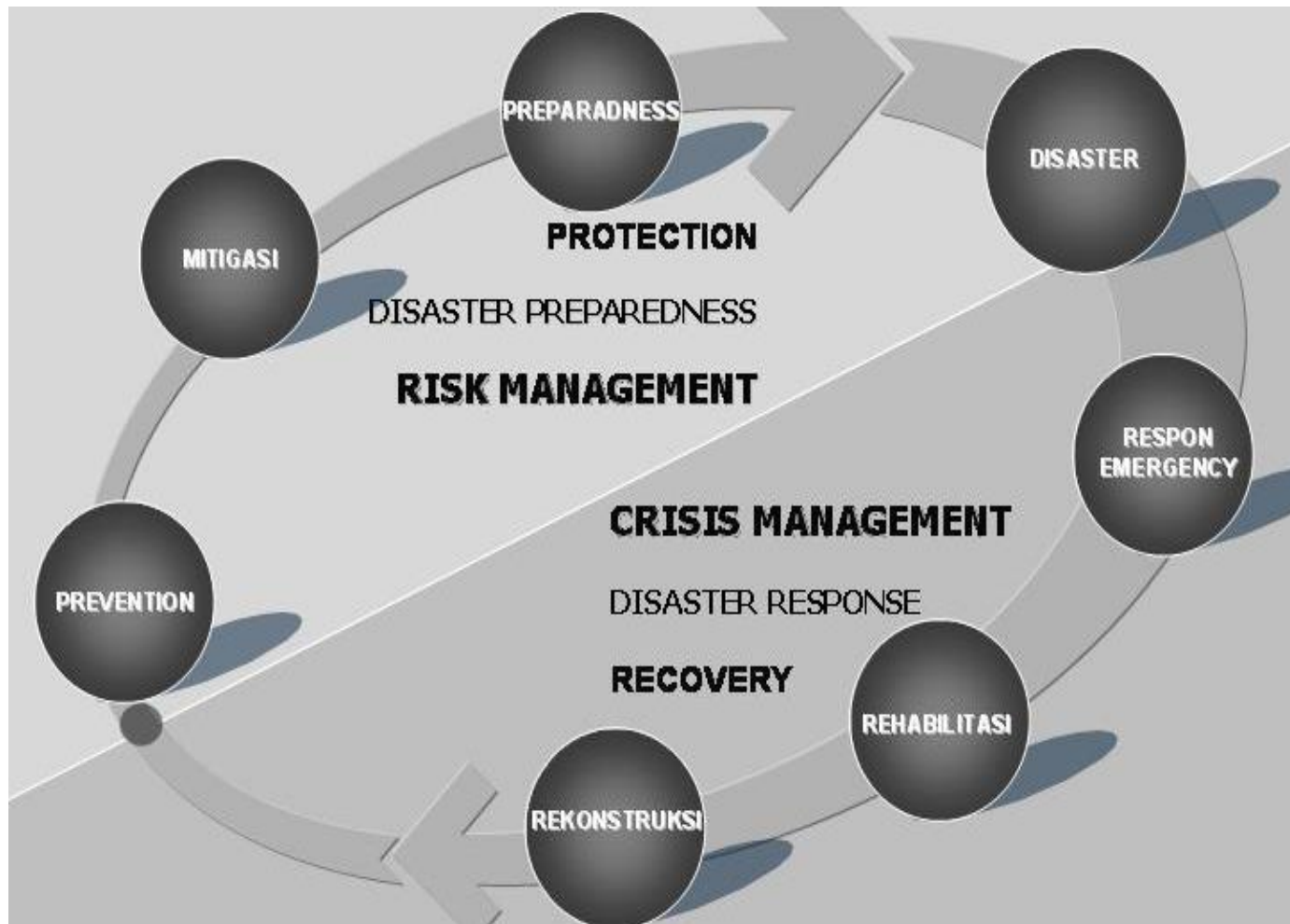




Titir merupakan simbol bunyi kentongan yang digunakan sebagai Early Warning system bagi masyarakat Jawa dalam mendeteksi suatu bahaya, termasuk kebencanaan.



Siklus Manajemen Bencana



Pencegahan

1. Tidak melakukan penggundulan hutan
2. Tidak mendirikan Bangunan pada lereng atau tebing
3. Tidak memotong tebing
4. Membuat terasering
5. Tidak Mendirikan Bangunan dibawah lereng dan area Le

Mitigasi Struktural

1. Pembetonan Tebing
2. Memasang EWS

Mitigasi Non Struktural

1. Melakukan konsep dan simulasi tanggap darurat bencana
2. Membentuk kelembagaan komunitas siaga bencana
2. Melakukan Pemahaman Pencegahan Berbasis Komunitas



Pembuatan Video Pencegahan melalui content nyanyian, dongeng, dan dokumenter dsb

Membuat group diskusi melalui sosial media

Membuat chanel youtube sebagai wadah upload video

Membuat Blog yang berisikan ulasan tentang pencegahan tanah Longsor

Membuat content edukasi terkait penyelamatan diri saat menjelang tanha longsor

Kesiapsiagaan

1. Penyelamatan jiwa dan harta berharga ketika EWS Berbunyi
2. Penyiapan Tas Siaga Bencana (disesuaikan dengan kebutuhan)
3. Mengikuti jalur evakuasi sampai Titik Aman



Traditional EWS
Kentongan

Warning System



The warning system is a stand-alone warning system that can be installed anywhere to provide flexibility. Custom siren sound is also available on request.

Specifications:

warning type	: siren and rotating lamp
power supply	: 12 V/ 7.2 Ah dry battery & 50 W solar panel
radio frequency	: UHF
antenna	: omni directional
platform	: galvanized iron
antenna platform	: 6 m galvanized iron

Modern EWS
(Ekstensiometer Digital)

Tanggap Darurat Mandiri

1. Evakuasi Korban (pertolongan pertama dan rujuk pos kesehatan)
2. Pendataan korban dan kerugian
3. Pendirian tenda dsb
4. Pendataan kebutuhan logistik
5. Pendirian dapur umum
6. Pembentukan Posko Bantuan mandiri

“..dengan adanya sistem digitalisasi maka ini akan mempercepat dan mendeteksi data akurat mengenai apa yang dibutuhkan untuk penanganan korban bencana...”

Rehabilitasi

Perbaikan Lingkungan Daerah Bencana

Perbaikan Prasarana dan Sarana Umum

Pemberian Bantuan Perbaikan Rumah

Masyarakat

Pemulihan Sosial Psikologis

Pelayanan Kesehatan

Rekonsiliasi dan Resolusi Konflik

Pemulihan Sosial Ekonomi Budaya

Pemulihan Keamanan dan Ketertiban

Pemulihan Fungsi Pemerintahan

Pemulihan Fungsi Pelayanan Publik

Rekonstruksi Fisik

Prasarana dan sarana

Sarana sosial masyarakat

Penerapan rancang bangun dan penggunaan

Peralatan yang lebih baik dan tahan bencana.

Rekonstruksi Non Fisik

Kegiatan pemulihan layanan yang berhubungan dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat

Partisipasi dan peran serta lembaga/organisasi kemasyarakatan, dunia usaha, dan masyarakat

Kegiatan pemulihan kegiatan perekonomian masyarakat

Fungsi pelayanan publik dan pelayanan utama dalam masyarakat. Kesehatan mental masyarakat.



TERIMA KASIH